

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMAN 10 KOTA BOGOR

Milatun Qoyimah¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia
milatunqoyimah17@gmail.com

Abstract: *The use of YouTube Social Media has various levels of intensity in using YouTube social media. Therefore, this study is to measure the relationship between the intensity of the use of YouTube social media and the religious character of the students of SMAN 10 Bogor City. Because the higher the intensity of the use of social media youTube is expected to increase the religious attitude of the students of SMAN 10 Bogor City. This study aims to determine the intensity of the use of YouTube social media, the religious character of the students, there is a significant relationship between the intensity of the use of YouTube social media and the religious character of the students, and how much influence the intensity of the use of YouTube social media has on the religious character of the students of SMAN 10 Bogor City. This study uses a quantitative approach with the correlational method. The data collection technique used is a questionnaire. The results showed that the intensity of the use of YouTube social media (58.60%) was in the medium category, religious characters (79.82%) were in the high category. 0.07% is influenced by other variables not examined. While the t-count value obtained from the calculation results is 8.376 with a significant value of 0.000 which is smaller than the 5% error level and the t-table is 1.984, in this case t-count > t-table is 8.376 > 2.017, it shows that there is a relationship between the Intensity of Social Media Use YouTube on the Religious Character variable.*

Keywords: *Intensity, Religious Character, High School Students.*

Abstrak: Penggunaan Media Sosial YouTube memiliki berbagai macam tingkat intensitas dalam menggunakan media sosial youTube. Oleh sebab itu, penelitian ini untuk mengukur sejauh mana hubungan intensitas penggunaan media sosial youTube dengan karakter religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor. Karena semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial youTube diharapkan dapat meningkatkan sikap religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial youTube, karakter religius yang dimiliki Siswa, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial youTube dengan karakter religius Siswa, dan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial youTube terhadap karakter religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial youTube (58,60%) berkategori sedang, karakter religius (79,82%) berkategori tinggi, besarnya pengaruh ntensitas penggunaan media sosial youTube terhadap Karakter Religius adalah (61,93%) sedangkan sisanya (38,07%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan nilai t hitung yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 8,376 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% dan t tabel sebesar 1,984 dalam hal ini t hitung > t tabel yaitu 8,376 > 2,017 hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial YouTube terhadap variabel Karakter Religius.

Kata kunci: Intensitas, Karakter Religius, Siswa SMA.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Muhlas dan Harianto, 2012:26).

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan.

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja (Abdul dan Andayani, 2013:108).

Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter Siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Moment pertama pendidikan karakter didalam pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan moment awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter disekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter disekolah tidak dapat berjalan (Doni Koesoema, 2010:5).

Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat.

Menurut Nurcholis madjid, religius bukanlah sekedar sholat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT. Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada Siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, Siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh

warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Penerapan karakter religius ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam Negara sebagai perwujudan insan kamil yang bertakwa kepada Allah SWT. (Amilosa dan Putri, 2018:15)

Tetapi, di era digital dan derasnya pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, Siswa remaja diuji dengan berbagai macam kesenangan dunia antara lain ialah hadirnya media sosial yang tanpa disadari dapat mempengaruhi kehidupannya. Media sosial ialah suatu medium di internet yang mengizinkan penggunanya dapat merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi dengan pengguna yang lain serta membentuk jalinan sosial dengan virtual(Nasrullah, 2017: 11).

Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam mengakses informasi dan berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu. Media sosial juga berfungsi sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang. Pada umumnya, media sosial yang banyak digunakan oleh Siswa usia remaja antara lain yaitu YouTube dan WhatsApp. Media sosial YouTube menyediakan fasilitas hiburan yang berbentuk lagu, klip video, film serta bisa dimanfaatkan oleh Siswa usia remaja sebagai fasilitas pembelajaran dan dapat membantu Siswa untuk menambah dan mengembangkan keahlian. Sedangkan media sosial WhatsApp dapat digunakan oleh Siswa untuk melaksanakan proses belajar online dan kepentingan sekolahnya (Triastuti dkk, 2017: 42- 44).

Media sosial yang sangat populer di seluruh dunia adalah YouTube, yaitu suatu situs berbagi video dimana pengguna video dapat mengunggah dan mengunduh, serta dapat mengikuti atau sering dikenal dengan subscribe dari akun yang menjadi favorit pengguna. Media sosial youTube mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu, dibuktikan dari situs youTube sendiri bahwa sepertiga pengguna Internet atau sekitar satu milyar menggunakan youTube. Pada bulan Maret 2015, pembuat konten di youTube sudah mengunggah video sebanyak 10.000 video, dengan alasan bahwa membuat akun atau channel di youTube dapat meraih

pelanggan atau pengikut dan penayangan dari video yang diunggah dapat menghasilkan uang (David dkk, 2017).

Seiring banyaknya masyarakat yang menggunakan youTube, banyak konten yang ditonton maupun diunggah oleh pengguna youTube seperti Musik, Berita, Kuliner, Informasi, Gaming, Gaya Hidup, Olahraga, Film, Vlog, dan lain sebagainya. Namun memasuki tahun 2014 Indonesia diramaikan dengan tren yang diikuti banyak pengguna youTube yaitu video blog atau biasa dikenal Vlog, yaitu sebuah video yang menampilkan rekaman profil seseorang, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut, serta pengalaman-pengalaman yang dirasakan dan sebagainya (Palinoan, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial YouTube dengan Karakter Religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menuntut banyak penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Muhyani, 2019: 139). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan korelasional. Metode penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Nasehudin dan Gozali, 2015:57).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 10 Kota Bogor Kabupaten Bogor yang seluruh populasi Siswanya berjumlah 995 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling (dipilih secara acak) sampel dipilih dari kelas XII IPA 1- XII IPA 6 dan XII IPS 1- XII IPS 3, SMAN 10 Kota Bogor. Alasan tidak diambil sampel kelas X dan kelas XI dikarenakan kelas XII lebih mementingkan bermain sosial media youTube sehingga karakter religius dalam diri Siswa tersebut menurun. Karena subjeknya lebih dari 100 Siswa yaitu berjumlah 317 Siswa, maka diambil 15% dari 317, sehingga sampel yang diambil sebanyak 45 Siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Analisis data yang digunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial youTube dengan karakter religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor.

Hasil dan Pembahasan

A. Intensitas penggunaan media sosial youTube pada Siswa SMAN 10 Kota Bogor

Intensitas merupakan sebuah ukuran yang berkaitan dengan penggunaan atau akses terhadap media tertentu. Intensitas menggunakan media sosial juga mempengaruhi kehidupan penggunanya. Karena hampir sebagian besar waktu digunakan untuk mengakses media sosial youTube, maka tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang akan terpengaruhi dengan apa yang dilihat di media sosial youTube. Menurut Nasabith, sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi seperti media sosial, karena perilaku yang ada di sekitarnya menciptakan pemikiran yang dapat diamati melalui sikap dan perilakunya yang berarti informasi-informasi yang disuguhkan oleh media sosial akan membentuk sebuah pemahaman yang akan ditiru oleh penggunanya (Zarkashyi: 2015: 10). Intensitas terdiri dari beberapa aspek yaitu perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi. Secara keseluruhan, Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial youTube dalam kategori sedang dengan nilai ideal 5625 dengan persentase 58,60% berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

1. Perhatian

Pada indikator perhatian, diketahui bahwasannya Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki perhatian lebih terhadap video keagamaan di media sosial youTube. Hal tersebut ditunjukkan dalam pernyataan kuesioner yang berbunyi "saya memperhatikan konten-konten keagamaan yang muncul di beranda media sosial youTube". Dari pernyataan tersebut, sebagian besar Siswa memperhatikan dan membaca pesan-pesan yang ada dalam video keagamaan di media sosial youTube. Hal tersebut berdasarkan jawaban dari kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 45 Siswa, dimana sebanyak 27 Siswa menjawab kadang-kadang, dan 7 Siswa menjawab sering. Demikian pula hal tersebut sesuai dengan pendapat Dakir yang mengatakan bahwa perhatian merupakan bentuk pemusatan psikis kepada sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar diri seseorang (Muslim, 2020: 12).

Selanjutnya pada butir pernyataan "saya tertarik mencari konten keagamaan di media sosial youTube". Diketahui bahwa sebanyak 19 responden menjawab kadang-kadang, 15 Siswa menjawab sering dan 7 Siswa menjawab selalu . Kemudian pada butir pernyataan "saya mengikuti akun-akun yang menampilkan keagamaan di media sosial youTube". Dimana sebanyak 22 Siswa menjawab kadang, 9 Siswa menjawab jarang, 7 orang Siswa menjawab sering dan 4 orang Siswa menjawab selalu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartono yang mengemukakan bahwa perhatian merupakan bentuk reaksi umum dari seseorang dan kesadaran yang menyebabkan

bertambah aktivitas, tingkat konsentrasi dan pemfokusan kesadaran terhadap sesuatu (Saputra, 2012: 23).

Perhatian seseorang terhadap sesuatu tentu dipengaruhi oleh perasaan hatinya. Apabila seseorang memiliki perhatian kepada sesuatu maka seseorang akan dengan senang hati memfokuskan dirinya kepada objek tersebut tanpa merasa terbebani. Berkaitan dengan hal itu, Siswa SMAN 10 Kota Bogor yang memiliki perhatian terhadap tayangan keagamaan di media sosial youTube akan tertarik untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan keagamaan sehingga Siswa SMAN 10 Kota Bogor mengikuti akun-akun yang menampilkan tayangan keagamaan di media sosial youTube.

2. Penghayatan

Penghayatan dapat dimaknai dengan proses memahami dan mendalami sesuatu melalui informasi yang didapatkan dan kemudian direalisasikan dalam kehidupan nyata. Pada penelitian ini diketahui bahwa penghayatan Siswa SMAN 10 Kota Bogor dalam menonton tayangan keagamaan di media sosial tergolong sedang yaitu dengan nilai nilai ideal 5625 dengan persentase 58,60 . Hal tersebut dapat dilihat melalui jawaban atas pernyataan yang berbunyi "Saya mengikuti gaya berpakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam dari influencer muslim di media sosial youTube." Diketahui bahwa yang 19 orang Siswa atau 42,22% mereka menjawab kadang-kadang, 11 orang Siswa atau 24,44% menganggap bahwa mereka menjawab sering, sebanyak 10 orang Siswa atau 22,22% selalu.tersebut menunjukkan bahwa tayangan dan konten-konten keagamaan yang diakses oleh Siswa SMAN 10 Kota Bogor di media sosial youTube berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, karena Siswa SMAN 10 Kota Bogor tidak hanya sekedar menonton tayangan keagamaan saja namun juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang didapatkan melalui video keagamaan tersebut.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Syahidah yang mengungkapkan bahwa bentuk dari penghayatan, seseorang akan terpengaruh oleh informasi yang didapatkan di media sosial sehingga akan mengikuti dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Syahidah, 2018: 32).

3. Frekuensi

Frekuensi dapat diartikan dengan tingkat keseringan Siswa menonton keagamaan di media sosial youTube. Pada penelitian ini diketahui bahwa frekuensi menonton video keagamaan di media sosial youTube oleh Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki nilai rata-rata rendah yaitu dengan nilai nilai ideal 3296 dengan persentase 58,60. Hal

tersebut terbukti dari hasil jawaban pada pernyataan kuesioner penelitian ini yang berbunyi "Saya menggunakan media sosial youTube untuk mencari tayangan keagamaan lebih dari 4 kali per hari". Dari pernyataan tersebut sebanyak 19 orang Siswa atau 42,22% mereka menjawab jarang, 12 Siswa atau 26,67% menganggap bahwa mereka menjawab kadang-kadang, sebanyak 8 orang atau 17,78% menjawab tidak pernah. Kemudian untuk pernyataan "Saya menonton ceramah tentang keagamaan di media sosial youTube" sebanyak 26 orang Siswa atau 57,78% mereka menjawab kadang-kadang, 9 orang Siswa atau 20% menganggap bahwa mereka menjawab sering, sebanyak 6 orang Siswa atau 13,33% menjawab jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki frekuensi menonton tayangan keagamaan di media sosial yang rendah dan salah satu contoh tayangan keagamaan yang ditonton adalah ceramah tentang keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan klasifikasi frekuensi menonton tayangan keagamaan di media sosial youTube dimana diklasifikasikan tinggi jika lebih dari 4 kali per hari dan klasifikasi rendah jika kurang dari 4 kali per hari (Juditha, 2011: 14).

4. Durasi

Durasi dalam penelitian ini maksudnya adalah lamanya waktu yang dihabiskan Siswa untuk menonton tayangan keagamaan di media sosial youTube. Pada penelitian ini diketahui bahwa durasi menonton tayangan dakwah islami di media sosial youTube oleh Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki nilai rata-rata sebesar dan termasuk ke dalam kategori intensitas kedalam kategori cukup dari nilai ideal 5625 dengan persentase 58,60%. Hal tersebut terbukti dari hasil jawaban pada pernyataan kuesioner penelitian ini yang berbunyi "saya mencari konten keagamaan lebih dari 3 jam per hari di media sosial youTube". Dari pernyataan tersebut mayoritas 18 orang Siswa atau 40% mereka menjawab kadang-kadang, 14 Siswa atau 31,11% menganggap bahwa mereka menjawab jarang, sebanyak 7 orang Siswa atau 15,56% menjawab tidak pernah.

Hal tersebut sesuai dengan klasifikasi durasi menonton video tentang keagamaan di media sosial youTube dimana diklasifikasikan tinggi jika lebih dari 3 jam per hari dan klasifikasi rendah jika kurang dari 3 jam per hari, karena mayoritas Siswa menjawab kadang-kadang maka tergolong cukup (Juditha, 2011: 14).

B. Karakter Religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor

Sikap religius adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dengan didasari nilai-nilai dari ajaran agama yang dianutnya sebagai bentuk kecintaan kepada Tuhan-Nya yang tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap religius terdiri dari beberapa

dimensi yaitu keyakinan, ibadah, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan. Secara keseluruhan, Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki sikap religius dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 4490 dari nilai ideal 5625 dengan persentase 79,82% berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

1. Keyakinan

Keyakinan merupakan fundamental pokok bagi seseorang yang mengaku beragama. Keyakinan tidak hanya berada dalam perasaan namun juga dibenarkan dalam lisan dan dibuktikan dengan perbuatan sehari-hari. Di dalam Islam, keyakinan atau biasa dikenal dengan iman terdiri dari 6 rukun yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir, serta iman kepada Qada dan Qadar sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 177 yang artinya :“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Departemen Agama RI, 2015: 200)

Ayat tersebut memuat aspek yang berkaitan dengan keyakinan. Seseorang yang memiliki keyakinan yang benar maka akan berusaha berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang buruk karena memahami bahwa semua perbuatannya memiliki konsekuensi.

Penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki keyakinan yang baik terhadap agamanya. Hal ini dapat dilihat pada butir pernyataan yang berbunyi “saya percaya bahwa segala perbuatan di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat.”, dimana mayoritas 40 Siswa atau 88,89% menganggap bahwa mereka menjawab selalu. Dan pada butir pernyataan yang berbunyi “saya meninggalkan larangan dan menjalankan perintah Allah Swt sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt”, diketahui 24 responden atau 53,33% menganggap bahwa mereka menjawab selalu bahwa Siswa SMAN 10 Kota Bogor mengutamakan Allah Swt dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan pendapat yang diungkapkan Surawan bahwa salah satu kategori keyakinan adalah

ketika beramal shaleh, seseorang harus mengutamakan niat hanya kepada Allah Swt yang menjadi dasar esensial dalam beragama (Surawan, 2020: 96).

2. Ibadah

Ibadah atau bentuk ritual-ritual keagamaan merupakan salah satu bentuk perbuatan untuk menyatakan ketaatan kepada Allah Swt. Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk beribadah kepada Allah Swt yaitu di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariat ayat 56 yang artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku" (Departemen Agama RI, 2015: 70) . Memiliki ketaatan kepada Allah Swt yang dicerminkan melalui praktik ibadah dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Siswa SMAN 10 Kota Bogor melaksanakan perintah ibadah dengan baik dalam kesehariannya, terbukti dari pernyataan "saya mengerjakan sholat wajib tepat waktu", diketahui bahwa sebanyak 18 orang atau 40% mereka menjawab sering, 16 responden atau 35,56% menganggap bahwa mereka menjawab selalu, sebanyak 11 orang atau 24,44% menjawab kadang-kadang.

Kemudian pada butir pernyataan "saya berdzikir setelah melaksanakan sholat" diketahui bahwa sebanyak 17 orang atau 37,78% mereka menjawab sering, 13 responden atau 28,89% menganggap bahwa mereka menjawab selalu, sebanyak 11 orang atau 24,44% menjawab kadang-kadang. Dan pada butir pernyataan "saya rutin membaca Al-Qur'an", diketahui bahwa sebanyak 19 orang atau 42,22% mereka menjawab kadang-kadang, 13 responden atau 28,89% menganggap bahwa mereka menjawab kadang-kadang, sebanyak 12 orang atau 26,67% menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa SMAN 10 Kota Bogor senantiasa istiqomah dalam menjalankan perintahNya. Hal tersebut lahir dari kebutuhan dalam diri MahaSiswa akan pengakuan terhadap suatu Dzat yang Maha Kuasa dengan maksud mengabdikan diri sebagai seorang hamba (Surawan, 2020: 97).

3. Pengalaman

Pengalaman beragama berkaitan dengan perasaan religius dalam diri seseorang yang membawa kepada fakta bahwa manusia percaya kepada Allah Swt sebagai hakikat tertinggi sehingga dengan mengingat adanya kekuasaan Allah Swt dapat menenangkan hati. Sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 152 yang artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (Departemen Agama RI, 2015: 108)

Ayat di atas merupakan perintah kepada hamba-Nya untuk selalu mengingat Allah Swt dengan sepenuh hati, dan janji bahwa Allah Swt akan mengingat kembali hamba-hamba-Nya yang mengingat, menyadari, dan meresapi tanda-tanda keesaan-Nya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan pernyataan yang berbunyi "berdzikir dapat membuat hati saya menjadi tenang" diketahui bahwa mayoritas MahaSiswa Prodi PAI FTIK sebanyak 121 orang menjawab selalu. Dan pernyataan "ketika membaca Al-Qur'an hati saya menjadi tenang" sebanyak 28 orang atau 62,22% mereka menjawab selalu, 13 responden atau 28,89% menganggap bahwa mereka menjawab sering, sebanyak 4 orang atau 8,89% menjawab kadang-kadang. Siswa SMAN 10 Kota Bogor tidak hanya sekedar menjalankan ritual keagamaan secara fisik saja, namun perasaannya pun ikut terlibat dalam meyakini bahwa ada kekuasaan dan kekuatan yang suci yang menguasai diri manusia (Surawan, 2020: 98).

4. Pengetahuan

Pengetahuan dalam beragama berkaitan dengan ajaran-ajaran ketuhanan yang didapatkan melalui pengalaman dan pengamatan. Memiliki ilmu pengetahuan merupakan sebuah kewajiban bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari bahkan Allah SWT menjanjikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, yang artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Departemen Agama RI, 2015: 94).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki pengetahuan agama yang baik, terbukti dari hasil jawaban kuesioner dengan pernyataan "saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan" sebanyak 34 MahaSiswa menjawab selalu dan 85 MahaSiswa menjawab sering. Kemudian butir pernyataan "saya senang membaca bukubuku agama" sebanyak 21 orang atau 46,67% mereka menjawab kadang-kadang, 8 responden atau 17,78% mereka menjawab jarang dan selalu, sebanyak 7 orang atau 15,56% menjawab sering. Dan untuk pernyataan "saya memanfaatkan waktu luang untuk memperdalam ilmu agama" dimana sebanyak 24 orang atau 53,33% mereka menjawab kadang-kadang, 9 responden atau 20% mereka menjawab jarang, sebanyak 7 orang atau 15,56% menjawab selalu.

Dapat disimpulkan bahwa Siswa SMAN 10 Kota Bogor tertarik memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu keagamaan melalui buku-buku, media internet dan lain sebagainya sehingga Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki pengetahuan yang baik terkait ajaran-ajaran agama Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek pengetahuan dalam sikap religius mengacu kepada harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan berkaitan dengan dasar-dasar keyakinannya (Ridwan, 2018: 9).

5. Pengamalan

Pengamalan maksudnya adalah melaksanakan ajaran-ajaran agama sebagai bentuk dari ketetapan agama. Ayat yang mewajibkan pengamalan ajaran agama Islam terdapat di dalam surah Ali-Imran ayat 104, yang artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Departemen Agama RI, 2015: 60).

Maksud ayat di atas adalah perintah agar senantiasa menyeru kepada kebajikan yaitu mengamalkan perintah-perintah Allah, menyeru berbuat yang makruf dan mencegah perbuatan munkar (Kemenag RI, 2015: 58).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pengamalan agama Siswa SMAN 10 Kota Bogor termasuk ke dalam kategori tinggi. Terbukti dari jawaban kuesioner dengan pernyataan "saya akan menolong teman yang sedang kesulitan" dimana mayoritas sebanyak 24 orang atau 53,33% mereka menjawab sering, 18 responden atau 40% menganggap bahwa mereka menjawab selalu, sebanyak 3 orang atau 6,67% menjawab kadang-kadang. Dan butir pernyataan "saya memaafkan orang lain yang berbuat salah kepada saya", diketahui mayoritas sebanyak 21 orang atau 46,67% mereka menjawab sering, 20 responden atau 44,44% menganggap bahwa mereka menjawab kadang-kadang, sebanyak 3 orang atau 6,67% menjawab jarang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Siswa SMAN 10 Kota Bogor melakukan amal sholeh karena merasa bahwa perilakunya tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada sesuatu yang tinggi dan bentuk kewajibannya sebagai makhluk beragama (Surawan, 2020: 98).

C. Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial YouTube dengan Karakter Religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor

Angka korelasi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial youTube maka akan meningkatkan sikap religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor nilai t hitung yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 8,376 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf

kesalahan 5% dan t tabel sebesar 1,984 dalam hal ini t hitung $>$ t tabel yaitu $8,376 > 2,017$ hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial YouTube (X) terhadap variabel Karakter Religius (Y). Penggunaan media sosial YouTube sudah menjadi suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat dalam kesehariannya, tidak terkecuali bagi Siswa SMAN 10 Kota Bogor. Bahkan Siswa SMAN 10 Kota Bogor dapat menghabiskan hampir berjam-jam lamanya hanya untuk bermain media sosial YouTube. Di zaman yang serba canggih ini, kemudahan menemukan informasi melalui media sosial YouTube merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik bagi penggunanya. Berbagai macam informasi dapat dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Tak terkecuali informasi-informasi yang berkaitan dengan keagamaan. Seperti diketahui, banyak tayangan-tayangan keagamaan yang muncul di beranda media sosial YouTube dengan berbagai macam format dan konten-konten yang menyajikan nilai-nilai islami.

Intensitas menggunakan media sosial YouTube juga mempengaruhi kehidupan Siswa SMAN 10 Kota Bogor. Karena hampir sebagian besar waktu digunakan untuk mengakses media sosial YouTube, maka tidak dapat dipungkiri bahwa Siswa SMAN 10 Kota Bogor akan terpengaruhi dengan apa yang dilihatnya di media sosial YouTube.

Menurut Nasabith, sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi seperti media sosial, karena perilaku yang ada di sekitarnya menciptakan pemikiran yang dapat diamati melalui sikap dan perilakunya yang berarti informasi-informasi yang disuguhkan oleh media sosial akan membentuk sebuah pemahaman yang akan ditiru oleh penggunanya (Zarkashyi: 2015: 10).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, salah satunya yaitu media massa. Berbagai bentuk media massa termasuk media sosial YouTube memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Azwar, 2011: 50). Dengan bertambahnya pengetahuan agama seseorang seyogyanya akan berpengaruh terhadap sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap seseorang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agama yang didapatkannya (Surawan, 2020: 98).

Teori-teori psikologis juga menjelaskan terkait pengaruh perubahan sikap, salah satunya yaitu teori stimulus dan respon (Surawan, 2020: 177). Teori ini mengungkapkan bahwa terjadinya perubahan sikap berasal dari proses belajar yang mendapatkan sebuah stimulus dimana kemudian akan menghasilkan sebuah respon dari stimulus tersebut.

Perubahan sikap pada diri dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan terhadap sesuatu. Dalam kaitannya dengan pengaruh intensitas penggunaan media sosial YouTube bentuk stimulus adalah tayangan atau konten-konten yang berhubungan dengan keagamaan yang sering diakses oleh Siswa SMAN 10 Kota Bogor di media sosial youTube. Ada kemungkinan bahwa dari tayangan atau konten-konten tersebut dapat memberikan pemahaman baru yang bermanfaat bagi SISWA SMAN 10 Kota Bogor dan menarik perhatian SISWA SMAN 10 Kota Bogor untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang keagamaan sehingga nilai-nilai islami tersebut akan terinternalisasi di dalam diri dan memunculkan respon berupa sikap religius yang baik pada SISWA SMAN 10 Kota Bogor.

Siswa SMAN 10 Kota Bogor yang sering menonton tayangan keagamaan di media sosial youTube (stimulus) cenderung memiliki sikap religius yang baik karena nilai-nilai islami yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan yang terinternalisasi di dalam diri sehingga membuahkan hasil berupa sikap religius (respon) yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial youTube dengan sikap religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 8,376 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut termasuk kategori hubungan yang kuat.

D. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial YouTube terhadap Karakter Religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor

Dapat dilihat dari tabel 4.59 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial YouTube (X) terhadap Karakter Religius (Y) adalah 61,93% sedangkan sisanya 38,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial YouTube oleh Siswa di SMAN 10 Kota Bogor berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam kategori yang sedang, sebagian besar Siswa menggunakan media sosial youtube untuk memahami video tentang keagamaan, mencari materi pelajaran serta mengikuti perkembangan fashion model muslim.
- B. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius Siswa di SMAN 10 Kota Bogor berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam kategori yang tinggi, sebagian besar Siswa mempercayai bahwa segala perbuatan akan ada pertanggungjawaban di

akhirat, taat dalam melaksanakan ibadah, menyadari perilaku buruk terhadap sesama akan mendapatkan dosa.

- C. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial youTube dengan karakter religius Siswa SMAN 10 Kota Bogor.
- D. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menggambarkan hubungan kedua variabel tersebut tersebut memiliki derajat yang kuat yaitu dengan nilai r sebesar 0,787 atau sebesar 61,93%. Ini berarti bahwa besarnya pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial YouTube terhadap Karakter Religius adalah sebesar 61,93% sedangkan sisanya 38,07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. M. Dahlan R., M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Gunawan Ikhtiono, M,Si. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Chodidjah Makarim, M,Si. Selaku Pembimbing pertama yang telah membimbing, memotivasi, memberikan pemikiran, saran dan kritiknya selama penyusunan penelitian ini. Ibu Putri Ria Angelina, S.pd.,M.pd., Kons. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan-masukan selama penyusunan penelitian ini. Ibu Hj. Enung Nuripah, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMAN 10 Kota Bogor yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak Fajar Lutfian, S.pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kota Bogor yang telah membantu proses pengambilan data penelitian. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Referensi

- Asmani, Jamal Ma'mur . (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. (2011). Teori Belajar. Bandung: Rosdakarya.
- Burhanudin. (1993). Daya Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya (Perspektif Judul). Jogjakarta: LEFSI.
- David, Eribka Ruthelia, Mariam Sondakh dan Stefi Harilama. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap MahaSiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. ACTA DIURNA Vol. VI 6 (1).
- Departemen Agama RI. (2015). Al-Qur'an Terjemahan. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Erickson. (2011). Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan kemampuan Interaksi Sosial pada MahaSiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS. (Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id).
- Haddad, Muna. (2012) Hati- Hati terhadap Media yang Merusak Anak. Jakarta: Gema Insani.
- H.M. Arifin (2011). Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayatulloh, Furqon. (2010). Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jalaluddin. (2004). Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. (2012). Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Jalaluddin. (2019). Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan prinsip-Prinsip Psikologi. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Kamhar, Muhammad Yusi dan Erma Lestari. (2019). Pemanfaatan Sosial Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1, 2. Juni, Malang: 2019
- Kasmadi, S. N. (2013). Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Sukabumi: ALFABETA.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. Jakarta: Balitbang.
- Kindarto, Asdani. (2008). Belajar Sendiri Youtube. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mais, Asrorul. (2018). Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Maimun, Agus dan Agus Zainal Fitri. (2010). Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makhmudah, S. (2019). Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja. Guepedia.
- Manizar. (2017). Optimalisasi Pendidikan agama Islam. Tadrib. Vol. 3, No 2, Desember.
- Mardani. (2017). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi . Depok: KENCANA.
- Muhyani. (2019). Metodologi Penelitian . Bogor: UIKA Press.
- Mukri, Rosyadi, Saefuddin. (2015). Metode Pendidikan Islam dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Pondok Inabah Suryalaya Tasikmalaya. Ta'dibuna:Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal Mitra Pendidikan.Vol. 4, No. 1. April 2015.
- Munandi, Y. (2012). Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Muslim. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Naim, Ngainun. (2012). Character Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasirudin. (2009). Pendidikan Tasawuf. Semarang: RASAIL Media Group.
- Nasrullah, R. (2015) Media Sosial Prosedur, Trend dan Etika. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhalimah, Siti dkk. (2019). Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Masyarakat Bidikmisi. Sleman: DEEPUBLISH.
- Nuryadi, Astuti, Endang dan Budiantara. (2017). Dasar-Dasr Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Putra, Asaas dan Diah Ayu Patmaningrum. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphoneterhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 21, No. 2. Desember.
- Ramayulis. (2013). Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, M. (2012). Media dan Teknologi Pembelajaran. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sahlan, Asmaun. (2012). Religiusitas Perguruan Tinggi. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satrianawati. (2012).Media dan Sumber belajar. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sumiarti. (2016). Ilmu Pendidikan. Purwokerto: STAIN Press.
- Surawan, dan Mazrur. (2020). Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia. Yogyakarta: K-Media.

- Syaodih, N. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosada Karya.
- Syahrum,S. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Ciptapustaka Media..
- Syamsu Yusuf LN. (2005). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toto Syatori Nasehudin, N. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Usman, M. Basyirudin. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Winarno, Salim Deni. (2013). https://dampakyoutube.blogspot.com/2013/05/dampak-media-sosial-youtube-bagi_22.html?m=1 (diakses pada 1 Januari 2020, pukul 10.20)
- Zarkhasyi, Khamin. (2015). Orangtua Sahabat Anak dan Remaja. Yogyakarta: Cerdas Pustaka.
- Zayadi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada media Group